

Kebijakan Manajemen Program Pembinaan Atlet Olahraga Panahan Komite Olahraga Nasional (KONI) Jambi

David Iqroni*, Muhammad Ali

Universitas Jambi

*Correspondence email: davidiqroni@unja.ac.id

Abstrak. Manajemen atau *management* yang berarti pengelolaan memiliki arti yang sangat luas. Ada banyak definisi manajemen yang tertera secara teoritis sebagai salah contoh, menurut Terry (2008), dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk selanjutnya terutama yang berhubungan dengan manajemen dalam suatu organisasi untuk menghasilkan maupun meningkatkan sebuah prestasi dan hasil-hasil yang positif dari penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan pembinaan prestasi atlet di Provinsi Jambi khususnya untuk cabang olahraga panahan. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dan *stakeholders* lainnya yang berkepentingan terhadap kebijakan manajemen program pembinaan atlet olahraga panahan, khususnya KONI dan para pengurus cabang olahraga panahan yang berkenaan dengan sistem manajemen yang digunakan di Provinsi Jambi dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam membina organisasi olahraga maupun organisasi publik lainnya.

Kata kunci: Kebijakan; KONI; Manajemen.

Abstract. *Management has a broad meaning. There are many definitions of management theoretically. For example, according to Terry (2008), management is a process consisting of actions that include planning, organizing, driving, and controlling carried out to determine and achieve the goals set using human resources and other sources. This research is expected to provide benefits both theoretically and practically. Theoretically, this research is expected to contribute to further scientific development, especially those related to management in an organization to produce or improve achievement. The positive results from this research can be used as a guide in carrying out the development of athlete achievement in Jambi Province, especially for archery sports. Practically, the results of this study are expected to be input for policymakers and other stakeholders with interest in the management policy of the archery athlete coaching program, especially KONI and archery branch administrators regarding the management system used in Jambi Province, and as consideration for local government in fostering sports organizations and other public organizations.*

Keywords: Policy, KONI; Management.

PENDAHULUAN

Salah satu hal bergengsi yang tak dapat kita hiraukan atau abaikan di seluruh penjuru dunia ini adalah mengenai kegiatan olahraga (Ishak, 2016). Olahraga merupakan salah satu aktivitas sebagai kebutuhan pokok untuk pembentukan manusia yang sehat baik jasmani, rohani maupun mental (Yazid, Kusmaedi, & Paramitha, 2016). Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa olahraga merupakan hal penting dalam kehidupan seorang manusia di muka bumi. Secara umum, pengertian olahraga yaitu sebuah aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang sangat berguna untuk menjaga keadaan jasmani dan rohani seseorang terutama secara kualitasnya (Pelana, 2013). Kemudian, olahraga juga merupakan kegiatan yang sangat mendorong setiap insan untuk membina hingga mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya baik jasmani, rohani maupun mental.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22-24 Januari 2019 di KONI Provinsi

Jambi, cabang olahraga panahan ini telah menyumbangkan prestasinya di tingkat internasional pada Olimpiade Rio de Janeiro 2016 dan ini membuat kemajuan cabang olahraga panahan meningkat dari tahun sebelumnya. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa cabang olahraga panahan merupakan salah satu dari berbagai cabang olahraga yang tak asing yang ada dalam naungan Komite Olahraga Nasional Indonesia di Provinsi Jambi.

Selain itu, seperti yang diketahui bahwa Jambi merupakan Provinsi pengirim atlet yang cukup baik untuk cabang olahraga panahan, dimana Kota Jambi sebenarnya mengalami peningkatan dari segi prestasi olahraga yang dihasilkan oleh para atletnya. Hal ini tentu sangat berdampak pada pentingnya suatu manajemen untuk mampu mengelola segala yang terjadi di dalamnya agar lebih terorganisasi. Manajemen olahraga dewasa ini belum berkembang secepat perkembangan olahraga industri atau bisnis. Hal ini disebabkan oleh karena adanya pendapat umum yang menghubungkan olahraga

dengan “bermain”, sedangkan bisnis atau industri dengan “bekerja”. Dengan telah berkembangnya olahraga sehingga menjadi disiplin ilmu tersendiri maka sebagaimana manajemen juga telah menjadi disiplin ilmu tersendiri, maka manajemen olahraga adalah merupakan *inter* dan *cross* disiplin antara kedua disiplin ilmu tersebut. Menurut Daft dan Marcic (2013), manajemen sebagai pencapaian tujuan organisasi dalam suatu program yang efektif dan efisien melalui *planning, organizing, leading dan controlling* sumber-sumber organisasi. Selanjutnya, hal ini pula yang membuat terlihatnya persaingan olahraga prestasi saat ini semakin ketat sehingga bukan lagi menjadi milik masing-masing pribadi individu, karena menyangkut harkat dan martabat suatu bangsa dan negara. Untuk itu penanganan masalah keolahragaan tidak dapat lagi ditangani ala kadarnya namun harus ditangani secara profesional.

Pengelolaan ini merupakan manajemen baik KONI Kota maupun KONI Provinsi dimana pasti sangatlah berpengaruh bagi prestasi yang akan dihasilkan oleh setiap atlet dari masing-masing cabang olahraga khususnya untuk cabang olahraga panahan (Kusuma, 2016). Sebagai tambahan, keberhasilan suatu organisasi olahraga prestasi selalu dikaitkan dengan prestasi-prestasi para atlet atau olahragawan khususnya untuk cabang olahraga panahan yang ada di daerah tersebut. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa secara teoretis organisasi olahraga prestasi yang berjalan dengan baik serta mampu manajemen segala fungsi di dalamnya akan menghasilkan output yang baik pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan manajemen program pembinaan atlet olahraga panahan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) di Provinsi Jambi.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan pengurus cabang olahraga panahan Provinsi Jambi dalam meningkatkan prestasi atlet, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen atlet dan mengetahui apakah manajemen program pembinaan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) merupakan kunci keberhasilan dalam membangun prestasi atlet panahan di Provinsi Jambi. Menurut peneliti, kualitatif dipandang

paling cocok dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang didapatkan bisa lebih lengkap mendalam dan dapat dipercaya.

Marshall dan Rossman (2014), mendefinisikan tujuan melakukan penelitian kualitatif secara historis adalah untuk menggali, menjelaskan dan mendiskripsikan fenomena yang diminati “to explore, explain, or describe the phenomenon of interest”. Juga menurut Merriam (1998), metode penelitian kualitatif adalah metode yang mengutamakan proses, maka pemahaman karena itu produk dari penelitian kualitatif adalah “richly description” dan studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif (Cresswell, 2007; Johnson & Christensen, 2008). Menurut Merriam (1998), metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus adalah “an intensive and holistic description, explanation, and analysis of “a bounded system”. Or phenomenon such as a person, a program, an institution, a process, a social unit, a group, and a policy (Cresswell, 2007). Selanjutnya pilihan case study juga didasari oleh apa yang Merriam (1998), katakan bahwa case atau bounded bisa seorang anak, sebuah program, atau sebuah sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi “case” adalah Kebijakan Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) di Provinsi Jambi dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Olahraga Panahan.

Penelitian ini dilaksanakan di KONI Provinsi Jambi. Akses sangatlah penting dalam sebuah penelitian kualitatif karena akan mempengaruhi bagaimana data yang akan diperoleh dan dengan siapa data atau informasi akan diperoleh. Untuk itu, dalam penelitian ini sebagai akses, peneliti menggunakan berbagai jaringan dan relasi yang sudah terbangun baik agar proses penelitian menjadi lebih efektif dan terjangkau. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada yang disebut dengan ‘purposive sampling’. Menurut Creswell (2007), konsep purposive sampling yaitu dimana peneliti dalam sebuah penelitian memilih individu-individu dan lokasi-lokasi penelitian untuk sebuah studi karena pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, sampel dan peserta penelitian direncanakan meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam Kebijakan Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Jambi dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Olahraga Panahan.

Tabel 1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Jabatan	Keterangan
1	Partisipan 1	Atlet Cabor Panahan	Laki – laki
2	Partisipan 2	Atlet Cabor Panahan	Perempuan
3	Partisipan 3	Pelatih dan Pengurus Cabor Panahan	Laki – laki
4	Partisipan 4	Pelatih dan Pengurus Cabor Panahan	Laki – laki
5	Partisipan 5	Pelatih dan Pengurus Cabor Panahan	Laki – laki
6	Partisipan 6	Pengurus KONI Provinsi Jambi	Laki – laki

Sumber: data olahan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Secara umum, dalam penelitian kualitatif ada beberapa alat utama untuk mengumpulkan data seperti wawancara, observasi, dokumen dan audio visual (Creswell, 2007). Namun, untuk penelitian ini, peneliti hanya menggunakan demografik partisipan penelitian dan wawancara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menganalisa penelitian ini. Adapun tahapan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Peneliti memilih partisipan penelitian yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Partisipan merupakan atlet cabor panahan dan pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Jambi.
2. Peneliti memberikan surat kesediaan diri kepada partisipan penelitian untuk disetujui oleh partisipan.
3. Peneliti mewawancarai partisipan dengan dengan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan. Proses wawancara ini berlangsung berkali-kali. Lalu, selama proses wawancara, peneliti merekam segala percakapan yang terjadi. Hal ini berfungsi agar data yang diambil adalah benar-benar data yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh para partisipan.
4. Peneliti memberikan demografik partisipan penelitian kepada partisipan untuk diisi. Angket ini digunakan untuk mengetahui informasi yang lebih rinci tentang partisipan penelitian.
5. Setelah diperoleh data dari wawancara dan demografik partisipan penelitian, peneliti melakukan analisis data dengan beberapa tahap sebagai berikut.
 - a. Pertama, data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diubah ke dalam bentuk transkrip dimana di dalamnya akan ada proses pengkodean dan pembuatan tema yang akan mempermudah peneliti meneliti data penelitian ini. Menurut Johnson dan Christensen (2008), pengkodean adalah proses analisa dengan menandai bagian-bagian data tertentu dengan menggunakan simbol dan kata - kata. Setelah itu, data ini akan.
 - b. Kedua, data yang berasal dari dokumen akan dijabarkan dengan mengikuti pola analisa data hasil wawancara.
 - c. Ketiga, hasil data dari demografik partisipan penelitian juga akan dijabarkan per individu agar data yang didapat terlihat jelas.
 - d. Terakhir, data dari ketiga tahap tersebut (wawancara, dokumen dan demografik partisipan penelitian) yang telah dideskripsikan atau dijabarkan akan dihubungkan satu sama lain untuk menemukan kesimpulan dan jawaban penelitian yang tertera pada penelitian ini.

Demografik partisipan penelitian ini digunakan untuk mengetahui informasi lebih rinci tentang partisipan penelitian. Demografik partisipan penelitian

ini terdiri dari beberapa pertanyaan seperti: Nama (Samaran), Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Lama Bekerja, Jabatan, dan Pendidikan Terakhir.

Wawancara

Menurut Riduwan (2006), wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Sedangkan menurut Bogdan and Taylor (1993), wawancara merupakan kegiatan temu muka berulang antara peneliti dan informan dalam rangka memahami pandangan mereka mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial sendiri. Wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan partisipan enggan untuk menjawab pertanyaan. Berdasarkan sifat pertanyaan wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan sendiri berdasarkan penjelasan-penjelasan yang mampu digunakan untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian. Proses wawancara ini berlangsung berkali-kali. Lalu, selama proses wawancara, peneliti merekam segala percakapan yang terjadi. Hal ini berfungsi agar data yang diambil adalah benar-benar data yang sesuai dengan apa yang diberikan oleh para partisipan.

Kredibilitas Data dan Etika Penelitian

Validitas dan reliabilitas lebih dikenal dalam penelitian kuantitatif, namun dalam penelitian kualitatif lebih dikenal dengan istilah *trustworthiness*. Lincoln dan Guba (1985 dalam Mukminin, 2012), mengatakan keterpercayaan (*trustworthiness*) adalah hal yang paling krusial untuk membangun kredibilitas penelitian (“the most critical technique for establishing credibility”, p.314). Kredibilitas data atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting agar tidak terjadi bias dengan memasukkan data-data pribadi peneliti. Maka dari itu dalam penelitian ini untuk menjaga kredibilitas data atau keabsahan data, peneliti melakukan beberapa hal berikut ini yaitu: (1) Wawancara yang lama dengan berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian dengan waktu antara 20 sampai 50 menit; (2) Trigulasi data dengan menggunakan wawancara dan dokumen sebagai metode pengumpulan data; (3) Memberi checking, dimana data wawancara yang sudah ditranskripsikan di kembalikan ke partisipan penelitian untuk meminta pendapat mereka apakah sudah sesuai atau belum dengan apa yang mereka utarakan dalam wawancara

dan; (4) Semua data yang terkumpul akan diminta kepada partisipan penelitian dan supervisor penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari, menyusun dan menganalisa data yang diperoleh. Ada beberapa tahapan dalam menganalisa data, seperti:

1. Pertama, data yang diperoleh dari hasil wawancara akan diubah ke dalam bentuk transkrip dimana di dalamnya akan ada proses pengkodean dan pembuatan tema yang akan mempermudah peneliti meneliti data penelitian ini. Menurut Johnson dan Christensen (2008), pengkodean adalah proses analisa dengan menandai bagian-bagian data tertentu dengan menggunakan simbol dan kata-kata. Setelah itu, data ini akan.
2. Kedua, data yang berasal dari dokumen akan dijabarkan dengan mengikuti pola analisa data hasil wawancara.
3. Ketiga, hasil data dari demografik partisipan penelitian juga akan dijabarkan per individu agar data yang didapat terlihat jelas.
4. Terakhir, data dari ketiga tahap tersebut (wawancara, dokumen dan demografik partisipan penelitian) yang telah dideskripsikan atau dijabarkan akan dihubungkan satu sama lain untuk menemukan kesimpulan dan jawaban penelitian yang tertera pada penelitian ini.

HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi dan mengetahui gambaran empirik tentang manajemen KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dan pengurus cabang olahraga panahan Provinsi Jambi dalam meningkatkan prestasi atlet olahraga panahan dan untuk mengetahui apakah manajemen program pembinaan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) merupakan kunci keberhasilan dalam membangun prestasi atlet panahan di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini, terdapat 6 partisipan yang terlibat untuk memberikan data dan informasi tentang topik penelitian. Partisipan ini dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, yaitu merupakan bagian dari KONI dan cabang olahraga panahan Provinsi Jambi baik pengurus maupun atlet. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu dengan menggunakan demografik partisipan penelitian dan menggunakan wawancara.

Dalam demografik partisipan penelitian, peneliti telah menyiapkan tabel yang terdiri dari beberapa item tentang identitas partisipan yang harus diisi. Item-item tersebut terdiri dari, Nama, Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Lama Bekerja, Jabatan dan Pendidikan Terakhir. Pertanyaan yang terdapat di dalam demografik partisipan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan

informasi mengenai partisipan yang lebih rinci. Sedangkan untuk teknik wawancara sendiri, peneliti juga menyiapkan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan ini dibuat berdasarkan teori – teori dan pembahasan yang ada di bab sebelumnya. Teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti setelah peneliti menyebarkan demografik partisipan penelitian kepada partisipan dalam peneliti ini. Selama proses wawancara, peneliti merekam segala percakapan yang terjadi selama lebih kurang 20-50 menit. Hal ini dilakukan oleh peneliti, agar data yang didapat merupakan data yang sesungguhnya dari para partisipan penelitian.

Demografik Partisipan Penelitian

Dalam demografik partisipan penelitian ini, peneliti menyiapkan sebuah tabel berisi beberapa item pertanyaan mengenai data pribadi yang harus dijawab oleh para partisipan penelitian ini meliputi, Nama (Samaran), Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Lama Bekerja, Jabatan, dan Pendidikan Terakhir. Item-item yang disediakan pada tabel demografik partisipan penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan penjelasan yang ada pada bab sebelumnya dan yang terkait dengan topik penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat enam partisipan yang terpilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Partisipan ini terdiri dari 5 orang partisipan laki-laki dan 1 orang partisipan perempuan. Keenam partisipan ini merupakan bagian dari KONI dan cabang panahan Provinsi Jambi baik pengurus maupun atlet, yang mana diberi nama samaran sebagai Partisipan 1, Partisipan 2, Partisipan 3, Partisipan 4, Partisipan 5, dan Partisipan 6. Hal ini dilakukan agar data dan informasi yang disampaikan oleh partisipan terjaga kerahasiaannya dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali peneliti. Secara keseluruhan data dari demografik partisipan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua partisipan yang terpilih dalam penelitian ini merupakan partisipan yang tepat. Hal ini dapat dilihat dari berapa lama partisipan ini telah berkecukupan di cabang olahraga panahan dan di KONI Provinsi Jambi itu sendiri. Hampir seluruh partisipan dalam penelitian ini telah berada dalam dunia olahraga dan cabang olahraga panahan selama lebih dari 5 tahun. Hanya saja, ada satu orang pelatih yang baru memasuki tahun ke 4. Namun hal ini tak jadi masalah, sehingga data yang diberikan oleh partisipan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti penelitian ini setelah menyebarkan demografik partisipan penelitian kepada setiap partisipan. Dalam sesi wawancara ini, terdapat beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti berdasarkan penjelasan yang ada di bab sebelumnya dan

juga yang terkait dengan topik penelitian ini. Selama proses wawancara, peneliti merekam semua percakapan yang terjadi antara peneliti itu sendiri dengan setiap partisipan. Hal ini dilakukan agar data yang diberikan oleh peneliti merupakan data yang benar sesuai dengan apa yang diberikan oleh setiap partisipan. Proses

wawancara ini berlangsung lebih kurang sekitar 20-50 menit. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diberikan oleh para partisipan, dan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa ada 5 tema dalam penelitian ini.

Tabel 2
Tema dan Sub-tema

No	Tema	Sub-Tema
1	Pendapat tentang Manajemen di KONI Provinsi Jambi	a. Program Kerja dan Penyusunan b. Transparansi Sistem Kerja c. Hubungan dengan jajaran pengurus, atlet, serta stakeholder lainnya
2	Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Panahan di KONI Provinsi Jambi	-
3	Prestasi Cabang Olahraga Panahan di Provinsi Jambi	-
4	Prosedur Pemilihan Atlet Berprestasi	-
5	Kesesuaian Standar Pelatih Cabang Olahraga Panahan	-
6	Kesesuaian Porsi Latihan untuk Atlet Cabang Olahraga Panahan	-

Sumber: data olahan

Tabel 2 dapat diketahui bahwa ada 6 tema dengan 1 tema yang memiliki sub-tema di dalamnya, yaitu tema pendapat tentang manajemen di KONI Provinsi Jambi, (2) sarana dan prasarana cabang olahraga panahan di KONI Provinsi Jambi (3) prestasi cabang olahraga panahan di Provinsi Jambi, (4) prosedur pemilihan atlet berprestasi, (5) kesesuaian standar pelatih cabang olahraga panahan, dan (6) kesesuaian porsi latihan untuk atlet cabang olahraga panahan. Sedangkan tema yang memiliki sub-tema yaitu tema pertama yang terdiri dari: (a) program kerja dan penyusunan, (b) transparansi sistem kerja, dan (c) hubungan dengan jajaran pengurus, atlet serta stakeholder lainnya. Tema-tema ini digunakan untuk membantu peneliti menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada dalam penelitian ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Anderson (2006) bahwa kebijakan adalah serangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan dan diikuti para pemangku kebijakan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Lalu, Terry (2008), mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerak, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Berdasarkan kedua hal ini dapat dikatakan bahwa kebijakan manajemen merupakan hal penting yang perlu diperhatikan oleh setiap anggota masyarakat. Dalam dunia olahraga, kebijakan manajemen merupakan suatu program pembinaan atlet yang juga dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh ketua KONI Provinsi Jambi atau para pembina cabang

olahraga. Dalam hal ini penelitian berfokus pada cabang olahraga panahan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki para atlet cabang olahraga panahan yang ada di Provinsi Jambi agar sesuai dengan apa yang diharapkan dalam prestasinya. Lalu, dalam manajemen olahraga itu sendiri, suatu organisasi akan berjalan dengan lancar apabila orang – orang di dalamnya mampu mengatur dan menyusun segala program dan kegiatan dengan baik.

Penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dan pengurus cabang olahraga panahan Provinsi Jambi dalam meningkatkan prestasi atlet dan untuk mengetahui fungsi-fungsi peran manajemen mana yang merupakan kunci keberhasilan dalam membangun prestasi atlet panahan ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini terdapat 6 partisipan yang bersedia memberikan informasi, pendapat dan data mengenai topik penelitian ini yaitu kebijakan manajemen program pembinaan atlet olahraga panahan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) di Provinsi Jambi. Dalam dalam penelitian ini diambil oleh peneliti melalui 2 teknik, yaitu demografik partisipan penelitian dan wawancara. Berdasarkan jawaban – jawaban yang diberikan oleh setiap partisipan melalui demografik partisipan penelitian, ada 6 partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Keenam partisipan ini memberikan data yang mereka ketahui sesuai dengan apa yang mereka lihat dan mereka pikirkan kepada peneliti mengenai kebijakan manajemen KONI terhadap cabang olahraga panahan yang ada di Provinsi Jambi. Partisipan ini terdiri dari 2 orang atlet (1 laki-laki dan 1

perempuan), 3 orang berasal dari pelatih dan pengurus cabang olahraga panahan, dan 1 orang perwakilan KONI Provinsi Jambi. Data-data dan informasi yang telah diperoleh dalam demografik partisipan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semua partisipan yang terpilih dalam penelitian ini merupakan partisipan yang tepat dan sesuai dengan sasaran dalam topik penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari lamanya para partisipan ini telah berada dalam dunia cabang olahraga panahan dan di KONI Provinsi Jambi itu sendiri. Hampir seluruh partisipan dalam penelitian ini telah berada dalam dunia olahraga dan cabang olahraga panahan selama lebih dari 5 tahun, walau ada satu orang pelatih yang baru memasuki tahun ke 4, namun hal ini tak jadi masalah, sehingga data dan informasi yang diberikan oleh setiap partisipan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kemudian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara dan jawaban yang diberikan oleh setiap partisipan dalam penelitian ini diketahui bahwa ada 6 tema dalam penelitian ini dengan salah satu tema memiliki 3 sub-tema. Keenam tema tersebut yaitu (1) pendapat tentang manajemen di KONI Provinsi Jambi, (2) sarana dan prasarana cabang olahraga panahan di KONI Provinsi Jambi, (3) prestasi cabang olahraga panahan di Provinsi Jambi, (4) prosedur pemilihan atlet berprestasi, (5) kesesuaian standar pelatih cabang olahraga panahan, dan (6) kesesuaian porsi latihan untuk atlet cabang olahraga panahan. Sedangkan tema yang memiliki sub-tema yaitu tema pertama yang terdiri dari 3 sub-tema yaitu: (a) program kerja dan penyusunan, (b) transparansi sistem kerja, dan (c) hubungan dengan jajaran pengurus, atlet serta stakeholder lainnya. Berikut kesimpulan dari setiap tema yang terbentuk dalam penelitian ini. Untuk tema pertama, dapat disimpulkan bahwa menurut semua partisipan dalam penelitian ini, manajemen di KONI Provinsi Jambi telah berjalan dengan baik, rapi dan teratur dibandingkan sebelumnya. Hal ini bisa terjadi karena adanya perubahan anggota profesional yang sekarang ikut terlibat di dalam manajemen tersebut sehingga anggota di dalamnya mampu mengatur dan menangani permasalahan di setiap bagiannya adalah anggota-anggota yang ahli di bidangnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Perdana, Kristiyanto, Doewes (2018), bahwa dalam suatu organisasi, segala kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila di dalamnya terdiri dari orang-orang yang mampu mengatur dan menangani segala sesuatunya dengan baik pula.

Selanjutnya, Barr (2011) juga menjelaskan bahwa ada elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah manajemen, yaitu tujuan yang menjadi capaian, keterbatasan sumber dan keterlibatan orang. Di sini adanya anggota yang profesional merupakan bagian dari keterlibatan orang dalam suatu organisasi. Dari bidang program kerja dan penyusunan yang ada dalam

manajemen KONI di Provinsi Jambi ini sendiri, seluruh partisipan memberikan tanggapan terlihat positif, dimana semua partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa program kerja dan penyusunannya sudah baik dan dapat dilihat dari berbagai kegiatan dan event yang telah dilaksanakan berjalan dengan sukses dan lancar. Lalu, untuk transparansi kerja, 5 dari 6 partisipan dalam penelitian ini menyatakan bahwa telah ada transparansi yang terlihat secara baik di sistem kerja KONI Provinsi Jambi. Hal ini juga menunjukkan bahwa manajemen KONI di Provinsi Jambi sudah berjalan dengan sangat baik, sehingga sudah ada transparansi kerja yang terlihat dibandingkan dengan sebelumnya. Kemudian, untuk hubungan manajemen KONI Provinsi Jambi dengan beberapa jajaran pengurus dan atletnya juga terlihat respon dan tanggapan yang positif. Para partisipan dalam penelitian ini mengatakan bahwa hal tersebut telah terbentuk dengan baik, walau belum ada stakeholder yang terlibat. Transparansi kerja yang baik ini juga seperti yang dikatakan oleh Rakhmawati, Winoyo, & Sultoni (2011) bahwa, suatu organisasi sebagai sistem peranan yang mana ada pembagian kerja di dalamnya yang jelas dan rinci.

Kedua, dapat disimpulkan bahwa untuk tema sarana dan prasarana cabang olahraga panahan di KONI Provinsi Jambi semua partisipan mengatakan bahwa telah ada perubahan yang lumayan baik untuk cabang olahraga panahan. Hanya saja terdapat kendala di lapangan yang mana KONI Provinsi Jambi belum menyanggupi untuk menyediakan lapangan bagi para atlet untuk berlatih. Sehingga, para atlet harus berpindah dari satu lapangan ke lapangan yang lain untuk berlatih. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka prestasi seorang atlet akan lebih mudah meningkat dan dicapai karena semakin sering seorang atlet berlatih maka semakin besar peluang seorang atlet untuk mendapatkan prestasi (Warganegara, 2015). Ketiga, untuk tema prestasi cabang olahraga panahan di Provinsi Jambi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan jawaban yang disampaikan oleh semua partisipan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi cabang olahraga panahan di Provinsi Jambi sudah sangat baik dan meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari apa yang telah diraih berupa medali emas dan ajang yang telah diikuti yaitu ajang-ajang olahraga internasional. Serta bagaimana pandangan atlet-atlet yang berasal dari luar daerah bahkan negara luar terhadap atlet yang ada di Provinsi Jambi. Prestasi yang dihasilkan oleh para atlet cabang olahraga panahan ini merupakan adanya hasil dari manajemen yang baik (Sardiman, 2004).

Keempat, untuk tema prosedur pemilihan atlet berprestasi sendiri dapat disimpulkan bahwa untuk prosedur pemilihan atlet berprestasi ini akan selalu dilaksanakan melalui proses seleksi yang terdiri dari 3 atau 4 kali seleksi. Dalam hal ini pelatih akan lebih

mengutamakan atlet-atlet yang sering dan tekun latihan. Hal tersebut diharapkan agar atlet yang terpilih merupakan atlet yang terbaik dalam suatu cabang olahraga dan mampu berkompetisi dengan atlet-atlet lainnya. Kelima, untuk tema kesesuaian pelatih cabang olahraga panahan dapat disimpulkan bahwa ada 5 partisipan yaitu yang memberikan tanggapan positif. Mereka mengatakan bahwa pelatih cabang olahraga panahan saat ini sudah sesuai dengan standar untuk meningkatkan prestasi atletnya. Kemudian, hanya ada 1 partisipan yaitu Partisipan 3 yang menyatakan bahwa pelatih yang ada saat ini bisa dikatakan sesuai apabila atletnya berhasil meraih kesuksesan atau kemenangan dan sebaliknya, pelatih ini tidak sesuai dengan standar apabila para atletnya gagal dalam suatu pertandingan.

Keenam, untuk tema kesesuaian porsi latihan untuk atlet cabang olahraga panahan dapat disimpulkan bahwa semua partisipan memiliki pandangan dan tanggapan yang positif. Hal ini bisa terjadi karena menurut mereka porsi latihan yang diberikan oleh para pelatih telah sesuai dengan apa yang seharusnya diberikan kepada para atlet cabang olahraga panahan ini demi mendorong meningkatnya prestasi setiap atlet dan cabang olahraganya. Mereka memiliki cara tersendiri agar para atlet tidak merasa jenuh dan bosan dengan program kerja-program kerja yang telah ditetapkan. Penjelasan-penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen program pembinaan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) dalam meningkatkan prestasi atlet olahraga telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari program kerja dan penyusunannya, transparansi sistem kerja yang tampak dan bagaimana hubungan manajemen KONI tersebut dengan jajaran pengurus dan para atlet. Lalu, manajemen program pembinaan KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia) memang merupakan kunci keberhasilan dalam membangun prestasi atlet panahan di Provinsi Jambi. Karena tanpa adanya manajemen program pembinaan yang baik, segala kegiatan dan orang di dalamnya tidak akan berjalan dan berinteraksi dengan baik pula. Hal yang demikian akan sangat sulit untuk meningkatnya prestasi suatu cabang olahraga, terutama cabang olahraga panahan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data penelitian sebagaimana dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Manajemen program pembinaan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam meningkatkan prestasi atlet olahraga telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari program kerja dan penyusunannya yang sudah baik dan dilaksanakan berjalan dengan sukses dan lancar, transparansi sistem kerja yang tampak

sehingga sangat sulit timbul kecurigaan satu sama lain dalam suatu organisasi dan hubungan manajemen KONI dengan jajaran pengurus dan para atlet yang sudah semakin membaik, dimana terdapat hubungan yang bersifat penuh kekeluargaan. Selain itu, manajemen ini juga berjalan dengan baik karena telah ada perencanaan yang matang, sehingga kegiatan-kegiatan yang dijalankan berlangsung sukses. Lalu, dalam pengorganisasian anggota – anggota yang berada di dalam KONI Provinsi Jambi merupakan berasal dari sumber daya manusia yang tepat, khususnya untuk di bidang cabang olahraga panahan. Serta adanya penggerak dan pengawasan yang mana tanpa kedua hal ini di dalamnya, manajemen program pembinaan KONI di provinsi Jambi tidak akan mampu menciptakan atlet- atlet yang berprestasi.

2. Faktor pendukung dalam manajemen pembinaan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dalam meningkatkan prestasi atlet olahraga yaitu adanya program kerja dan penyusunan dalam KONI Provinsi Jambi, transparansi sistem kerja, dan hubungan baik antar jajaran pengurus, dan atlet. Sedangkan faktor penghambat dalam manajemen pembinaan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai.
3. Manajemen program pembinaan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) memang merupakan kunci keberhasilan dalam membangun prestasi atlet panahan di Provinsi Jambi, karena tanpa adanya manajemen program pembinaan yang baik, segala kegiatan dan orang di dalamnya tidak akan berjalan dan berinteraksi dengan baik pula. Hal yang demikian akan sangat sulit untuk meningkatkan prestasi suatu cabang olahraga yang ada, khususnya cabang olahraga panahan di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. E. 2006. *Public policy making: An introduction*. Wadsworth: Cengage Learning.
- Barr, C. 2011. *Principles and practice of sport management*. Jones & Bartlett Publishers.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. 1993. *Kualitatif dasar-dasar penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Creswell, J. W. 2007. *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five traditions (2nd ed)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Daft, R. L., & Marcic, D. 2013. *Building management skills: An action-first approach*. Cengage Learning.
- Ishak, M. 2016. Minat mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) pada pembelajaran Golf di STKIP Pasundan Cimahi. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 1(2), 43-56.

- Johnson, B., & Christensen, L. 2008. *Educational research: Quantitative, qualitative, and mixed approaches*. Sage.
- Kusuma, B. A. 2016. Survei faktor-faktor yang mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan di Alun-Alun Wonosobo. *Active: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 5(2), 67-73.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. 2014. *Designing qualitative research*. Sage publications.
- Merriam, S. B. 1998. *Qualitative research and case study applications in education. revised and expanded from case study research in education*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.
- Mukminin, A. 2012. Acculturative experiences among Indonesian graduate students in US higher education: Academic shock, adjustment, crisis, and resolution. *Excellence in Higher Education*, 3(1), 14-36.
- Pelana, R. 2013. Persepsi atlet terhadap SDM PPLM tentang prestasi atlet. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7(2), 765-779.
- Perdana, A. S., Kristiyanto, A., & Doewes, M. 2018. Management of student sport education and craining Center (PPLOP) of para-athletics in Central Java. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 499-508.
- Rakhmawati, S., Wiyono, B. B., & Sultoni, S. 2021. Keterampilan manajerial kepemimpinan dan supervisi pengajaran kepala sekolah dan iklim organisasi serta hubungannya dengan kinerja guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(11), 1680-1688.
- Riduwan, M. B. A. 2006. Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula. *Bandung: Alfabeta*.
- Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajagrafindo Persada
- Terry, G. R. 2008. *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warganegara, R. K. 2015. The comparation of lung vital capacity in various sport athlete. *Jurnal Majority*, 4(2), 96-103.
- Yazid, S., Kusmaedi, N., & Paramitha, S. T. 2016. Hubungan konsentrasi dengan hasil pukulan jarak jauh (Long Sroke) pada cabang olahraga Woodball. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 1(1), 50-54.